

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan organisasi merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi. Bagi para pemangku kepentingan tentunya sangat memerlukan informasi yang ada di dalam laporan keuangan yang mana digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dapat bertahan ditengah tekanan global. Melihat dari pentingnya laporan keuangan, maka laporan keuangan yang tersaji harus memiliki kualitas tinggi dan bersih dari adanya unsur dan indikasi *fraud*.

Tuntutan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak menutup kemungkinan akan adanya kecurangan-kecurangan dari beberapa pihak. Terkadang manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan menutupi keadaan yang sebenarnya terjadi pada laporan keuangan agar kinerjanya terlihat positif yaitu dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji yang material. Salah saji material dibagi menjadi dua jenis, yaitu kekeliruan (*error*) serta kecurangan (*fraud*).

Menurut SA 240 perihal yang membedakan kecurangan serta kekeliruan adalah apakah tindakan yang didasarnya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja. Menurut Agus (2018) Fraud merupakan pelanggaran sangat berat, akuntan publik secara sadar terlibat bersama manajemen dalam melakukan *fraud*.

Berdasarkan survei Association Certified Fraud Examiner dalam bentuk *report to the nation* tahun 2014, 2016, dan 2018 menunjukkan bahwa *financial statement fraud* merupakan kecurangan yang paling jarang terjadi namun memiliki dampak kerugian yang paling besar dibanding jenis kecurangan lainnya. Disamping frekuensi yang jarang terjadi, frekuensi *financial statement fraud* ini mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2014 frekuensi nya sebesar 9,0% dan menurun pada tahun 2016 menjadi 9,6% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10%. Pada 2014-2018 menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki persentase jumlah kasus *financial statement fraud* paling besar dari tahun ke tahun.

Banyak kasus kecurangan di laporan keuangan yang sudah terungkap dalam bidang usaha dan banyak mengakibatkan kerugian maupun kegagalan bisnis. Di Indonesia sendiri, salah satunya PT Waskita Karya melakukan penggelembungan asset, dimana direktur utama PT Waskita Karya yang baru pada tahun 2009 menemukan pencatatan tidak sama yang mana ditemukan kelebihan pencatatan pada laporan keuangan sebesar Rp 400 M.

Pendeteksian kecurangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang salah satunya dengan menggunakan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang terdiri dari empat elemen indikator yaitu: *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*.

Faktor *Pressure* diproksikan oleh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *institutional ownership*. *Opportunity* diproksikan oleh *ineffective monitoring and audit quality*. *Rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*, yang membuat manajer merasionalisasikan apa yang dilakukan dalam *financial statement fraud*. Sedangkan *capability* diproksikan dengan perubahan direksi yang mengakibatkan stress period bagi seorang manajer, sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan *financial statement fraud*.

Elemen pertama yang mempengaruhi *financial statement fraud* adalah *pressure*. Variabel *pressure* yang pertama adalah *financial target*. *Financial target* adalah tekanan berlebihan dari pihak direksi untuk mencapai target keuangan yang sudah ditetapkan, tetapi pihak manajemen terkadang tidak mampu untuk mencapai target tersebut sehingga mengakibatkan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Suatkab (2019); Setiawati & Baningrum (2018); Dwijayanti dkk (2019); dan Sela Pangesty dkk (2018) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan Edi & Elis (2018); Saputra & Kusumaningrum (2017); Mardianto & Tiono (2019); Indriani & Terzaghi (2017); Fadilah & Titiek (2018); Zahro dkk (2018); Elastine &

Palupi (2019); Ulfah dkk (2017); dan Quraini & Rimawati (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *pressure* yang kedua yaitu *financial stability*. *Financial stability* merupakan kondisi yang digambarkan dengan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil. Stabilitas keuangan diukur berdasarkan pertambahan total aset selama dua tahun. Jika total aset perusahaan menurun maka manajemen pun dianggap kinerjanya menurun. Karena hal ini lah manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk menutupi kurang stabilnya kondisi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Elastine & Palupi (2019); Indar Satria (2019); dan Mardianto & Tiono (2019) yang menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Indriani & Terzaghi (2017); Setiawati & Baningrum (2018); Saputra & Kusumaningrum (2017); Rasiman & Rachbini (2018); Zahro dkk (2018); Nurbaiti & Suatkab (2019); Edi & Victoria (2018); Dwijayanti dkk (2019); Ulfah dkk (2017); Suwarti & Fadilah (2018); Quraini & Rimawati (2018); dan Bayagub, Zulfa & Mustoffa (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *pressure* yang ketiga yaitu *external pressure*. *External pressure* yaitu tekanan berlebihan dari pihak luar yang ditujukan untuk manajemen dalam memberikan tanggung jawabnya. Tekanan tersebut

biasanya mengenai tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal. Penelitian Zahro dkk (2018); Quraini & Rimawati (2018) dan Indar Satria (2019) menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian Edi & Victoria (2018); Mardianto & Tiono (2019); Indriani & Terzaghi (2017); Setiawati & Baningrum (2018); Nurbaiti & Suatkab (2019); Saputra & Kusumaningrum (2017); Ulfah dkk (2017); Dwijayanti dkk (2019), dan Elastine & Palupi (2019) *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel pressure keempat yaitu *institutional ownership*. *Institutional ownership* adalah kondisi *financial* perseroan juga dipengaruhi oleh kondisi *financial* eksekutif perusahaan. Ketidakjelasan pemisahan antara kepemilikan saham dengan kontrol perusahaan memicu manajer untuk menggunakan dana perusahaan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan pribadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Saputra & Kusumaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian Edi & Victoria (2018), Setiawati & Baningrum (2018), Zahro dkk (2018), Dwijayanti dkk (2019); Ulfah dkk (2017); Quraini & Rimawati (2018), dan Bayagub dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *opportunity* pertama yaitu *Ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* adalah lemahnya perusahaan dalam menerapkan sistem

pengendalian internal yang digunakan untuk mengawasi jalannya kinerja perusahaan. Penelitian Nurbaiti & Suatkab (2019) memberikan bukti bawah *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan Edi & Victoria (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda halnya, Mardianto & Tiono (2019); Indriani & Terzaghi (2017); Saputra & Kusumaningrum (2017); Ulfah dkk (2017); Setiawati & Baningrum (2018); Zahro dkk (2018); dan Quraini & Rimawati (2018) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara *ineffective monitoring* dengan *financial statement fraud*.

Variabel *opportunity* kedua yaitu *quality of external auditor*. *Quality of external auditor* adalah probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan temuan dari aktivitas yang telah dilakukan. Kualitas auditor eksternal dapat mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, maka dari itu dibutuhkan auditor yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengaudit laporan keuangan. Pernyataan tersebut sama dengan penelitian Indar Satria (2019) menyatakan *quality of external auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Adapula yang membuktikan bahwa *quality of external auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* yaitu Edi & Victoria (2018); Ulfah dkk (2017) Quraini & Rimawati (2018); dan Bayagub dkk (2018).

Variabel *Rationalization* diprosikan dengan *Change in Auditor*. *Change in Auditor* yaitu pergantian auditor atau KAP oleh perusahaan dengan

alasan tertentu. Biasanya dikarenakan perusahaan ingin menutupi atau menyembunyikan hasil temuan auditor sebelumnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Mardianto & Tiono (2019); Rasiman & Rachbini (2018); Saputra & Kusumaningrum (2017), Ulfah dkk (2017); dan Pramana dkk (2019) yang membuktikan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian Edi & Victoria (2018) yang menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Adapula yang membuktikan tidak ada pengaruh antara *change in auditor* dengan *financial statement fraud* yaitu Nurbaiti & Suatkab (2019); Zahro dkk (2018); Quraini & Rimawati (2018); Pangesty dkk (2018), dan Bayagub dkk (2018).

Variabel *Capability* diproksikan oleh *Change of Director*. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa dikarenakan upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi sebelumnya. Di sisi lain bisa juga dikarenakan direksi sebelumnya mengetahui kecurangan yang telah terjadi dalam perusahaan. Sehingga, perusahaan memutuskan untuk menyingkirkan direksi sebelumnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Bayagub dkk (2018) dan Rasiman & Rachbini (2018) yang membuktikan bahwa *change of director* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal berbeda ditunjukkan dalam penelitian Saputra & Kusumaningrum (2017); Indar Satria (2019); Ulfah dkk (2017); Indriani & Terzaghi (2017); Nurbaiti & Suatkab (2019); Quraini & Rimawati (2018),

dan Pangesty dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *change of director* dengan *financial statement fraud*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah pengaruh *institutional ownership* terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah pengaruh *quality of external auditor* terhadap *financial statement fraud*?
7. Apakah pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*?
8. Apakah pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *institutional ownership*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, dan *change of director*. Sedangkan secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap *financial statement fraud*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quality of external auditor* terhadap *financial statement fraud*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi-kontribusi berupa bukti empiris mengenai determinan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai determinan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang mendalam terkait determinan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.4.3 Manfaat Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi lembaga organisasi terkait sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan.